

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selain itu, membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat di ketahui.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Pada tahap ini siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu hal yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca.

Berbagai metode membaca untuk anak kini banyak dilakukan agar cepat bisa membaca dan menulis, mulai dari metode yang sederhana sampai ke metode yang sedikit kompleks, hingga ada juga metode yang mengajarkan anak bisa membaca dalam waktu yang singkat. Di sini peran orang tua sangat diperlukan untuk menentukan apakah anak harus belajar membaca sejak dini atau menundanya sampai anak cukup umur, karena pada dasarnya belajar

membaca adalah sebuah proses, sehingga tidak bisa dicapai dalam waktu yang singkat.

Tahap awal dari sebuah proses belajar membaca pada siswa sekolah dasar kelas rendah adalah membaca permulaan. Pada tahap ini siswa belajar memperoleh kemampuan membaca yang dimulai dari kemampuan menerjemahkan symbol, gambar, dan huruf ke dalam suara yang dikombinasikan dalam suku kata. Kumpulan beberapa kata tersebut kemudian menjadi sebuah kalimat yang bermakna. Tujuan dari pembelajaran ini agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan benar sebagai dasar keterampilan membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan dalam (Depdikbud, 1994:4) yaitu “ Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat “ Metode dalam pembelajaran ini disebut Metode Membaca dan Menulis Permulaan (MMP).

Kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses Pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, menurut Burhan, (2001) membaca adalah ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dan kemampuan membaca menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Selama ini metode pembelajaran membaca yang diterapkan guru masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media yang menarik. Guru cenderung mengajarkan siswa membaca langsung dengan menggunakan buku, walaupun buku yang digunakan juga sesuai tahap kemampuan siswa, namun belajar membaca langsung dengan buku terkesan lebih serius. Sehingga cara seperti ini akan menimbulkan rasa bosan dan biasa pada beberapa siswa. Suasana akan terlihat berbeda jika guru menggunakan media yang menarik dengan metode yang menarik pula. Dengan demikian, anak akan belajar membaca tanpa perasaan tertekan.

Salah satu media menarik yang bisa digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan adalah media kartu bergambar. Media ini bisa berupa kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Media ini menarik bagi anak karena di sertai dengan gambar berwarna berserta huruf atau kata yang sesuai dengan objek yang di tampilkan. Beberapa kelebihan dari media ini menurut Sadiman (2012:29) adalah 1) Sifatnya kongkret dan lebih realistik dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan Bahasa verbal, 2) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, keterbatasan pengamatan, memperjelas masalah bidang apa saja, dan harganya murah, mudah didapat dan mudah digunakan, dan 3) sebagai salah satu teknik media pembelajaran yang efektif, kerena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata huruf bergambar.

Berdasarkan pengalaman dilapangan yaitu di SDN. 207/VIII Sungai Alai Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo, saya menemukan beberapa fakta permasalahan terkait membaca permulaan di kelas 1 (rendah), khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya, karena penggunaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang tepat sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam membaca dan menyebabkan kemampuan membaca menjadi rendah. Guru lebih menoton terhadap buku teks atau buku paket sekolah, bahkan masih ada yang menggunakan Bahasa Daerah dan Bahasa Ibu. Hal tersebut berdampak bagi siswa dalam mencerna huruf dan kata yang akan diucapkannya. Sebagai contoh, Guru menyajikan bahan bacaan dalam bentuk teks yang panjang.

Metode pembelajaran menggunakan media kartu bergambar bisa dimulai dengan bernyanyi, melafalkan huruf dan kata, bermain menyusun huruf menjadi kata, tebak-tebakan, dan lain sebagainya. Untuk pengenalan kata dimulai dari kata yang singkat, dekat, mudah dipahami dan sering di dengar oleh anak. Misalnya, untuk memperkenalkan kata *pisang*, maka bisa menggunakan kartu gambar pisang yang dilengkapi keterangan kata

pisang. Selain itu, bisa juga menggunakan metode permainan dengan cara menyuruh siswa menyusun huruf sesuai kata yang diperintahkan guru, serta permainan tebak-tebakan. Selanjutnya siswa diberi apresiasi agar ketertarikannya terhadap cara membaca yang disuguhkan menjadi suatu kebutuhan bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan agar siswa dapat belajar dengan perasaan menyenangkan, tanpa tekanan dan dapat memotivasi siswa dalam belajar membaca permulaan.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud menggunakan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan membaca permulaan pada siswa. Hal Ini dinilai dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif dan tertarik dalam kegiatan belajar membaca.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelas 1 SD Negeri 207/VIII Sungai Alai”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang muncul :

1. Apakah penggunaan Media Kartu Bergambar dapat meningkatkan pemahaman membaca permulaan kelas 1 SDN.207/VIII Sungai Alai?
2. Bagaimana penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN.207/VIII Sungai Alai?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN.207/VIII Sungai Alai melalui penggunaan media kartu kata bergambar.

2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan membaca permulaan dengan penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas 1 SDN.207/VIII Sungai Alai.

Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, agar tepat sasaran, mengingat keterbatasan waktu dan cakupan, batasan penelitian ini peneliti fokuskan pada “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelas 1 SD Negeri 207/VIII Sungai Alai”. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (action), pengamatan (observastion), dan refleksi (reflektion). Dalam penelitian ini yang akan di teliti yaitu siswa kelas 1 yang berjumlah 18 (delapan belas) orang, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelas 1 SD Negeri 207/VIII Sungai Alai.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di tingkat Sekolah Dasar yang terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak dalam membaca permulaan.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dan ilmu pendidikan siswa Sekolah Dasar, yaitu membuat kartu kata bergambar sebagai metode belajar membaca tahap permulaan di kelas 1 (rendah).
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Kelas 1 SD.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Kelas 1 SD.

- b. Bagi pendidik/guru dan calon pendidik

Dapat menambah wawasan tentang cara mengajarkan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar. Selain itu, akan menjadi lebih mudah dalam penyampaian materi kepada siswa dengan menggunakan kartu kata bergambar, dan guru hanya sebagai fasilitator saja dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

- c. Bagi Siswa/Anak didik

Siswa sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan cara belajar membaca permulaan dengan baik dan menyenangkan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

- d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada siswa.

1.6 Definisi Istilah

Pengertian Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna, konsep proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Ada dua macam istilah: (1) istilah khusus dan (2) istilah umum. Istilah khusus adalah kata yang pemakaiannya dan maknanya terbatas pada suatu bidang tertentu, misalnya cakar ayam(bangunan), agregat (ekonomi). Sedangkan istilah umum ialah kata yang menjadi unsur bahasa umum. misalnya: ambil alih, daya guna, kecerdasan, dan tepat guna merupakan istilah umum, sedangkan radiator, pedagogi, androgogi, panitera. sekering, dan atom merupakan istilah khusus. Istilah dalam bahasa Indonesia bersumber pada kosa kata umum bahasa Indonesia, kosa kata bahasa serumpun. dan kosa kata bahasa asing. Proses pembentukan istilah dilakukan melalui pepadanan atau penerjemahan, misalnya busway menjadi jalur bus, penyerapan kosa kata asing, misalnya camera menjadi kamera dan gabungan penerjemahan dan penyerapan, misalnya subdivision menjadi subbagian.

Kata kunci dari penelitian adalah tentang (kartu kata bergambar dan membaca permulaan). Objek peneliti adalah sesuatu yang dijadikan pusat pengkajian dalam sebuah penelitian, atau bisa juga disebut sebagai sebuah permasalahan yang di teliti untuk diselesaikan. Jadi objek peneliti tidak punya arti yang sama dengan lokasi atau tempat yang dijadikan peneliti. Penelitian yang dilakukan untuk terhindar dari terjadinya kesalahan dalam penginterpretasian istilah-istilah dalam judul tesis ini, maka perlu ditegaskan dan dipaparkan istilah-istilah yang sesuai dengan maksud dan subtansi tesis yang telah dirumuskan beberapa istilah-istilah tersebut kedalam beberapa pemahaman sebagaimana dirumuskan.

Kemampuan membaca dapat diartikan kesanggupan, kecepatan, kekuatan untuk mencapai sesuatu. Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melapazkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berfikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses Pendidikan. Sebagaian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, menurut (Burhan, 2001) membaca adalah ilmu yang diperoleh itdak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemempuan membaca menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.